
Analisis Impelementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Upaya Meningkatkan Kecintaan Siswa Terhadap Lingkungan Di SDIT Wasilatul Huda**Nina Yuningsih¹. Ecep Romdoni².**

Institut Agama Islam Tasikmalaya

ecepromdoni78@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi project penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dan Upaya meningkatkan kecintaan siswa terhadap lingkungan di SDIT Wasilatul Huda. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini didasari karena kurangnya pemahaman terhadap P5 atau Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga di implementasikan dengan model pembelajaran Project Based Learning serta kurangnya kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekolah yang dapat dilihat dengan berserakannya sampah, curat coret meja dan tembok dan lain sebagainya. Dari populasi yang ada di ambil sampling kelas IV SDIT Wasilatul Huda Hasil dari penelitian berupa deskripsi dari keadaan peserta didik sebelum penelitian dan sesudah penelitian yaitu berupa tingkat kesadaran peserta didik terhadap kebersihan sebelum penelitian sangat kurang bahkan cenderung tidak tahu pentingnya kebersihan. Setelah diadakan penelitian peserta didik terutama pembuatan proyek daur ulang sampah tingkat kesadaran terhadap kebersihan menjadi meningkat sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan menyenangkan.

Kata kunci : *P5, PjBL, Projek, cinta lingkungan***ABSTRACT**

This research aims to analyze the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) through the project based learning (PjBL) learning model and efforts to increase students' love of the environment at SDIT Wasilatul Huda. The research method used is a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. This research is based on a lack of understanding of P5 or the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile so that it is implemented with the Project Based Learning learning model as well as the lack of awareness of students regarding the school environment which can be seen by scattered rubbish, scribbles on tables and walls and so on. From the existing population, class IV SDIT Wasilatul Huda sampling was taken. The results of the research were in the form of descriptions of the students' condition before the research and after the research, namely in the form of students' level of awareness of cleanliness

before the research which was very poor and even tended not to know the importance of cleanliness. After conducting student research, especially the creation of a waste recycling project, the level of awareness of cleanliness increased, thereby creating a clean and pleasant environment.

Keywords: P5, PjBL, Project, love for the environment

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan dan pembangunan pendidikan merupakan bagian inti dari keberhasilan suatu negara. Kemaslahatan dan perkembangan, suatu negara dapat diukur dari pendidikan masyarakat, semakin tinggi pendidikan masyarakatnya dapat meningkatkan skala prioritas di Negara tersebut. Hakikat belajar yakni sejak lahir sampai akhir hayat menjadikan pendidikan sesuatu yang luhur. Pendidikan adalah suatu investasi jangka panjang yang akan terasa apabila manusia terdidik dapat melakukan tugasnya dimasa depan untuk memajukan bangsa dan negara. Kurikulum adalah suatu perangkat dalam perencanaan dan pengaturan tentang tujuan, isi, serta, dan juga cara yang dipakai untuk arah pelaksanaan kegiatan suatu pembelajaran dalam mewujudkan pendidikan. Kurikulum adalah suatu bagian dasar dalam proses pembelajaran di sekolah, tanpa adanya kurikulum pembelajaran tidak memiliki arah dan tujuan untuk dijadikan acuan dalam tercapai tujuannya pendidikan.

Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami. Kurmer atau Kurikulum merdeka belajar ialah suatu pandangan yang memberikan kebebasan untuk tenaga pendidikan dan siswa untuk menentukan metode pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berorientasi pada penerapan pengetahuan

Merdeka belajar adalah prinsip dari setiap institusi pendidikan yang dipelopori oleh Kemendikbud riset (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi). Melalui prinsip tersebut reformasi terhadap pendidikan Indonesia diharapkan bisa membaik dari sebelumnya. Pandemi COVID-19 sebagai asal mulai Kurmer ini dan bisa berimplikasi pada kegiatan pembelajaran siswa saat di sekolah, yaitu diganti dengan pembelajaran daring sehingga berpengaruh pada penggunaan teknologi yang optimal (Sihotang et al., 2020).

Dengan mempertimbangkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai cara meningkatkan kecintaan siswa terhadap lingkungan sekolah melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Mengingat begitu pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat, maka penelitian ini sangat relevan untuk dibahas sesuai dengan problematika yang terjadi di sekolah. Penulis berharap ada hal positif yang didapatkan setelah adanya penelitian ini yaitu menciptakan generasi yang mencintai lingkungan

KAJIAN LITERATUR

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami. Merdeka belajar adalah prinsip dari setiap institusi

pendidikan yang dipelopori oleh Kemendikbud riset (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi). Melalui prinsip tersebut reformasi terhadap pendidikan Indonesia diharapkan bisa membaik dari sebelumnya. Kemendikbud bahkan juga memperkenalkan tentang deregulasi pendidikan dimana dianggap sebagai penghambat reformasi pendidikan dengan berlandaskan atas peningkatan kualitas pendidikan. Pada kondisi seperti ini, terjadinya Pandemi COVID-19 bisa berimplikasi pada kegiatan pembelajaran siswa saat di sekolah, yaitu diganti dengan pembelajaran daring sehingga berpengaruh pada penggunaan teknologi yang optimal.

Kurikulum merdeka belajar ialah suatu pandangan yang memberikan kebebasan untuk tenaga pendidikan dan siswa untuk menentukan metode pembelajaran. Selain itu juga bertujuan menghadirkan pendidikan dengan konsep menyenangkan untuk siswa dan tenaga pendidikan sebab selama ini hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan saja. Fokus Merdeka belajar ialah untuk mengembangkan karakter yang sejalan terhadap kebudayaan Indonesia.

Kurikulum merdeka belajar ialah suatu pandangan yang memberikan kebebasan untuk tenaga pendidikan dan siswa untuk menentukan metode pembelajaran. Selain itu juga bertujuan menghadirkan pendidikan dengan konsep menyenangkan untuk siswa dan tenaga pendidikan sebab selama ini hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan saja. Fokus Merdeka belajar ialah untuk mengembangkan karakter yang sejalan terhadap kebudayaan Indonesia. Pada pengimplementasian kurikulum merdeka diharapkan siswa bisa membentuk serta menjalankan alur dari kurikulum tersebut diantaranya :

a. Profil Pelajar Pancasila Profil pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 untuk membantu pemahaman lebih intensif dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

b. Struktur Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran paradigma baru, diperlukan pembaharuan dalam pengorganisasian pembelajaran. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki kewenangan masing-masing yang dibagi dalam:

1) Kewenangan pemerintah pusat; mengatur struktur kurikulum, profil pelajar Pancasila, capaian pembelajaran, dan prinsip pembelajaran dan asesmen

2) Kewenangan pemerintah daerah; mengatur visi misi dan tujuan sekolah, profilpelajar di sekolah, kebijakan lokal terkait kurikulum, proses pembelajaran dan asesmen, pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan dan pengembangan perangkat ajar.

Struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran, yang terbagi menjadi 3 fase, yakni:

a. Fase A untuk siswa kelas I dan 2

b. Fase B untuk siswa kelas 3 dan 4

c. Fase C untuk siswa kelas 5 dan 6

c. Perangkat ajar

Perangkat ajar adalah ragam bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam upayanya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Perangkat ajar terdiri dari buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, dan lainnya.

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

a. Pengertian *Project Based Learning* (PjBL)

Sebagai suatu pembelajaran yang konstruktivis atau membangun, Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menjadi pembelajaran yang menyediakan kegiatan pembelajaran dalam situasi problem yang nyata bagi peserta didik sehingga dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen. Model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Purnomo & Ilyas merupakan suatu model yang dapat mengorganisir terciptanya proyek-proyek dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model *Project Based Learning* memberi peluang pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centre), peserta didik dilatih untuk berkolaborasi, peserta didik terlibat secara aktif dalam menyelesaikan proyek-proyek yang mereka miliki secara mandiri dan bekerja sama dalam tim .

b. Langkah Langkah Pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terdapat langkah-langkah yang terdiri dari:

a) Start With the Essential Question

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat menstimulus dan memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik dalam menstimulus peserta didik yang sesuai dengan dunia nyata peserta didik.

b) Design a Plan for the Project

Perancangan dilakukan secara bersama-sama atau kolaboratif antara peserta didik dan guru. Dengan demikian dengan adanya kolaborasi antara guru dan peserta didik diharapkan peserta didik akan merasa “memiliki” tanggung jawab atas proyek yang akan dilaksanakan. Kegiatan perencanaan ini berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung untuk terjawabnya pertanyaan esensial yang telah diberikan sertamengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c) Create a Schedule

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas yang dilakukan, di antaranya :

1) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek

2) Membuat deadline penyelesaian proyek

3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru

4) Membimbing peserta didik ketika tidak sesuai dengan cara yang berkaitan dengan proyek dan

5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan cara yang telah peserta didik tentukan untuk menyelesaikan proyek.

d) Monitor the Student and the progress of the Project

Guru pada hal ini bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan atau monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Guru memfasilitasi dengan berperan

sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik.

e) Assess the Outcome

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik serta memberikan umpan balik dari pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik.

f) Evaluate the Experience

Pada bagian akhir kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dijalankan. Proses evaluasi ini dilakukan secara individu atau kelompok. Pada bagian ini peserta didik diminta untuk mengemukakan perasaan dan pengalaman yang mereka miliki selama menyelesaikan proyek dengan berdiskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang dihasilkan.

3. Lingkungan Sekolah

Kebersihan adalah cara manusia untuk menjaga diri dan lingkungannya dari berbagai hal yang kotor dan keji dalam menciptakan dan melestarikan kehidupan yang nyaman dan sehat (Nazaruddin, 2014). Selanjutnya, sampah merupakan sebagian dari sesuatu yang tidak digunakan, tidak disenangi, atau sesuatu yang wajib dibuang, umumnya dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan manusia. Aktivitas manusia yang menyebabkan pencemaran lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya menyebabkan kebersihan lingkungan menjadi berkurang.

Lingkungan adalah gabungan semua hal di sekitar kita yang mempengaruhi hidup kita. Lingkungan yang kondusif menurut Indonesia sehat adalah lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang saling tolong menolong. Perilaku Masyarakat Indonesia sehat yang diharapkan adalah bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dicirikan tanpa penggunaan alat statistik, menekankan pada sebuah fenomena dan substansi yang terjadi pada fenomena tersebut. Sementara itu, penelitian kualitatif menurut Creswell (2014) adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan masalah social atau manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan tiga tahap yaitu observasi awal, Wawancara, dokumentasi dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dua kali, yang pertama siswa diberi materi mengenai Model pembelajaran PjBL yang di imlementasikan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yaitu gotong royong, mandiri, dan kreatif. dalam materi kelas IV tentang gaya hidup berkelanjutan.

Observasi yang dilakukan oleh penulis dimulai dari keadaan lingkungan sekolah di dalam

dan luar kelas, sarana prasarana, lapangan sekolah dan kamar mandi siswa. Dari hasil observasi tersebut ternyata kesadaran setiap siswa terhadap kebersihan itu kurang yang ditunjukkan dengan berserakannya sampah, curat coret meja dan tembok dan masih banyak lagi sikap perilaku yang tidak mencerminkan cinta terhadap lingkungan.

Dengan melihat hasil observasi yang dilakunana diluar kelas seperti banyak sampah berserakan tidak dibuang kedalam tong sampah. Penulis juga sempat melita salah seorang siswa tidak membuang sampah pada tempatnya. Terdapat coretan pensil dalam tembok sekolah, lapangan yang berserakan sampah dan lain-lain.

Observasi terhadap kebersihan yang dilakukan didalam keals pun penulis lakukan. Terlihat para siswa tidak begitu peka terhadap kebersihan terlihat dengan banyaknya sampah berserakan. Penulis sempat bertanya kepada salah satu siswa : “*kenapa sampah tidak dibuang ke tempatnya?*” siswa itu pun hanya tersenyum, menandakan mereka tahu keadaan bahwa sampah harus dibuang ketempatnya, tetapi mereka tidak begitu sadar atas pentingnya kebersihan.

. Untuk meningkatkan kepedulian dalam diri siswa khususnya siswa Sekolah Dasar, perlu adanya pembiasaan dan penanaman karakter sejak dini. Pengenalan kepedulian lingkungan hidup dilakukan sejak dini menjadi kunci utama pendidik untuk membentuk karakter generasi muda agar memahami lingkungan hidup dengan baik

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada anak sekolah guna menumbuhkan rasa sikap yang bertanggung jawab. Pengembangan pendidikan karakter di Bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan bermutu tinggi untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang untuk program pembangunan dengan baik. Melalui pendidikan karakterlah dapat membentuk manusia-manusia yang berkualitas dalam mendukung tercapainya cita-cita Bangsa serta hubungannya dengan pendidikan.

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka belajar diperlukan untuk memperoleh pendidikan karakter setiap anak. Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.

Merdeka belajar adalah prinsip dari setiap institusi pendidikan yang dipelopori oleh Kemendikbud riset (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi). Melalui prinsip tersebut reformasi terhadap pendidikan Indonesia diharapkan bisa membaik dari sebelumnya. Kemendikbud bahkan juga memperkenalkan tentang deregulasi pendidikan dimana dianggap sebagai penghambat reformasi pendidikan dengan berlandaskan atas peningkatan kualitas pendidikan. Pada kondisi seperti ini, terjadinya Pandemi COVID-19 bisa berimplikasi pada kegiatan pembelajaran siswa saat di sekolah, yaitu diganti dengan pembelajaran daring sehingga berpengaruh pada penggunaan teknologi yang optimal.

Kurikulum merdeka belajar ialah suatu pandangan yang memberikan kebebasan untuk tenaga pendidikan dan siswa untuk menentukan metode pembelajaran. Selain itu juga bertujuan menghadirkan pendidikan dengan konsep menyenangkan untuk siswa dan tenaga pendidikan sebab selama ini hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan saja. Fokus Merdeka belajar ialah untuk mengembangkan karakter yang sejalan terhadap kebudayaan Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang di

implementasikan dengan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Merdeka di SD membuat peserta didik lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran. Bahkan membuat suasana pembelajaran menjadi asik dan menyenangkan. Dan menghasilkan proyek daur ulang sampah yang menjadikan mereka lebih kreatif dalam mengelola sampah.

Untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap lingkungan diperlukan pemahaman materi yang baik, pemahaman ini diperoleh dengan penyampaian materi yang baik pula. Implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) melalui model pembelajaran PjBL telah meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sehingga kecintaan mereka terhadap lingkungan menjadi meningkat. Terutama dengan dibuatkannya proyek daur ulang sampah membuat mereka lebih kreatif dalam mengolah sampah yang ada. Sehingga kesadaran atau kepedulian mereka terhadap kebersihan yang dimulai dari kebersihan diri pribadi, ruang kelas, lapangan, kamar mandi dan lingkungan sekolah lainnya lebih terjaga. Mereka juga saling mengingatkan ketika ada yang membuang sampah secara sembarangan agar tidak buang sampah secara sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 292–99.
- Fadillah, Hilda Nur, Arina Restian, and Rissana Aprilia Rohmah. "ANALISIS PENERAPAN SEKOLAH BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU ISSN 2548-9119 Pendahuluan Pendidikan Merupakan Suatu Usaha Untuk Memperoleh Keterampilan Dan Pengetahuan , Serta Sebagai Upaya Untuk Membentuk Karakter Atau Perilaku Manusia " 8, no. 1 (2024): 88–95.
- Firmansyah, Edwin, Zubaedah Nasucha, and Suci Muzfirah. "Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 6, no. 2 (2021): 144–61.
- Hikmah, Asrial, Jacobus J. Messakh, dan Harijono. "Persepsi Mahasiswa Tentang Kebersihan Lingkungan Kampus." *Jurnal Ilmiah Teknologi FST Undana* 14, no. 1 (2020): 1–9.
- Kemendikbudristek. "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2022, 9–46.
- Muttaqin, Muhammad Fauzan, and Nofi Dwi Maryanti. "Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III Di MI Ta ' Lim Muftadi 1" 4, no. 1 (2024): 83–92.
- Natty, Richard Adony, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. "Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 1082–92.
- Oktaviani, Siska, and Firdha Ramayanti. "Analisis Kesiapan Sekolah Dalam

- Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2023): 1454–60.
- Panudju, Andreas Tri, Universitas Bhayangkara, Jakarta Raya, Septaria Yolan Kalalinggi, Universitas Palangka Raya, Mano Pd, Zimon Pereiz, and Universitas Palangka Raya. *Metodologi Penelitian*, 2024.
- Pratiwi, Emy Yunita Rahma, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, and Anggara Dwinata. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pemahaman P5 Bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 2 (2023): 1313–22.
- Rahayu, Rindi, Ani Rahmawati, Siti Susi Jeni, Meylia Alidya Rachman, and Yayan Alpian. “Peran Guru Dan Siswa Dalam Mengoptimalkan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah.” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 605–11.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87.
- Safitri, Khanifatul. “Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 264–71.
- Sari, Rona Taula, and Siska Angreni. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa.” *Jurnal VARIDIKA* 30, no. 1 (2018): 79–83.
- Utami, M.F. Lestari Budi. “Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dan Kebhinekaan Melalui Lomba Kebersihan Dan Keindahan Kelas Dengan Tema Adat Nusantara.” *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2018): 462.
- Widya Safitri Aryanti, Anis Fuadah Z. “Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Edukatif* 6, no. 1 (2020): 76–85.
- Wijayanti, Ratna. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Dan Kreatif Siswa Kelas Iv.” *Tesis*, no. 36 (2023): 2.
- Wiratama, I Kade, I Made Nuarsa, and I Dewa Ketut Okariawan. “Jurnal Pepadu Jurnal Pepadu” 4, no. 2 (2023): 179–87.
- Wiryono. “Pengantar Ilmu Lingkungan (Revisi),” no. November (2021).